

PEMBELAJARAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI TEKS ULASAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE COOPERATIVE SCRIPT PADA SISWA KELAS VIII MTS AT-TAUBAH CIMANGGU

Susi Susanti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

Susi4702susanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan metode *cooperative script* pada siswa kelas VIII Mts At-taubah Cimanggu. Adapun yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini bahwa kemampuan siswa yang kualitasnya rendah akan lebih mudah terlihat melalui cara berbicara. Maka dalam pembelajaran berbicara disekolah ate menceritakan kembali, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu menguasai dan menghafal teori yang mereka pelajari, tetapi juga memiliki kemampuan berbahasa yang baik, dalam hal ini berbicara dapat digunakan untuk mengasah keterampilan peserta didik. permasalahan yang menjadi bahan pembahasan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) bagaimanakah perencanaan pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan metode *cooperative script*? 2) bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan metode *cooperative script*? 3) bagaimanakah perubahan kemampuan siswa dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan setelah menggunakan metode *cooperative script*? apakah pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan metode *cooperative script* pada siswa kelas VIII Mts At-taubah Cimanggu mengalami perubahan? Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel yang digunakan yaitu kelas VIII A dan B berjumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs At-taubah Cimanggu mengalami peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan metode *cooperative script* hal ini dapat dilihat setelah melakukan uji-t.

Kata kunci: pembelajaran, menceritakan kembali, metode *cooperative script*.

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dilakukan secara lisan untuk berkomunikasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan dan sebagainya) dan berunding. Jadi berbicara adalah sarana untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak. Menurut Tarigan (2015:16) "Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan." Tarigan (2015:16)

Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efektif untuk menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan dan sebagainya). Jadi si pembicara dapat mengungkapkan kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan.

Pembelajaran menceritakan kembali pada silabus kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII MTs At-taubah Cimanggu tahun pelajaran 2021-2022 semester genap terdapat kompetensi dasar (KD) yaitu, 4.11 Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar." dengan indikator pembelajaran

yaitu, siswa dapat menceritakan kembali teks ulasan dari yang didengar maupun dibaca.

Siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menceritakan kembali di sekolah. Menurut hasil wawancara siswa masih merasa kesulitan dikarenakan faktor internal, yaitu merasa kurang percaya diri. Adapun dari faktor lainnya, yaitu dalam proses pemaparan teks ulasan siswa masih gugup, bahasanya yang masih tercampur dengan bahasa daerah dan juga penguasaan kosa kata yang belum lancar.

Metode *cooperative script* sebelum menceritakan kembali isi teks ulasan yang dibaca, siswa terlebih dahulu menentukan dan mengurutkan pokok-pokok isi teks ulasan yang dibaca. Pokok-pokok isi teks ulasan yang sebelumnya dibaca akan membantu siswa dalam merangkai kata dengan bahasanya sendiri untuk diceritakan kembali di depan pasangannya.

Metode *cooperative script* dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan yang dibaca akan memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk saling mengoreksi kesalahan antarteman dan melatih kepercayaan diri. Melalui metode *cooperative script* siswa akan mampu mengembangkan kemampuan menceritakan kembali dengan cara berlatih secara berpasangan. (Lestari, Setyaningsih, & Mardikantoro, 2014)

Teks ulasan adalah teks yang dibuat berdasarkan pengamatan, pemeriksaan, pertimbangan, dan hasil penilaian pada suatu karya. Penulis membuat informasi secara rinci suatu karya atau peristiwa. Teks ulasan mengandung penilaian, resensi (review) tentang suatu karangan (puisi, film, cerpen, buku) untuk dijadikan pedoman pada pembaca. Teks ini bisa menjadi pembelajaran dalam bahasa Indonesia. Teks ulasan bisa memberi informasi dan mempengaruhi pembaca untuk mendiskusikan lebih jauh mengenai sebuah karya. Pembaca bisa memikirkan apakah karya ini layak untuk dinikmati oleh pembaca atau penonton film. (Safrezi, 2021)

METODE

Untuk menemukan unsur pokok yang sesuai dengan poin-poin dalam rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, maka peneliti akan menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. “Pendekatan kuantitatif dapat

diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu” (Sugiyono, 2015)

Menurut Sugiyono (2018:122) mengatakan bahwa

“Metode eksperimen dapat digunakan untuk menguji, mengembangkan, dan menemukan teori, tindakan atau produk tertentu. Tingkat kesulitan eksperimen dapat dilihat dari jumlah variable independen (perlakuan), kebaruan dan originalitas treatment dan hasil penelitian.”

Menurut Fraenkel, dan Wallen Sugiyono (2018) menyatakan bahwa “*To experimentis to try, to look for, to confirm*”. Eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi/membuktikan. Dalam metode eksperimen ini terjadinya hubungan kausal atau sebab akibat yang merupakan inti dari penelitian. (Sugiyono, 2018, p. 110)

Desain penelitian adalah pola atau rancangan dari suatu penelitian yang akan dilakukan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-PostTest Control Group Design*. Data perbandingannya didapat dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Populasi yang menjadi penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII MTs At-Taubah Cimanggu

Sampel merupakan sumber data yang hanya menggunakan beberapa saja yang ada pada populasi jadi yang dapat mewakili ari populasi tersebut. Menurut (Sugiyono, 2018:127) mengatakan bahwa

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia dan instrument tes.

1) Teknik Observasi

Sutrino Hadi dalam Sugiyono (2018:203) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Dalam teknik observasi ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII MTs At-Taubah Cimanggu untuk memperoleh data tentang aktivitas, sikap serta nilai peserta didik selama proses pembelajaran.

2) Teknik Wawancara

Teknik ini dilakukan kepada guru mata pelajaran untuk mengetahui data pelengkap tentang hasil pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Teknik wawancara ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab bersama narasumber.

3) Teknik Non Test/Penampilan

Teknik ini dilakukan oleh peneliti kepada siswa dengan melakukan penampilan ke depan kelas untuk menilai aspek-aspek yang terdapat di dalam materi teks ulasan. Indikator penilaiannya yaitu: keterampilan mengembangkan ide, volume suara, pelafalan, kelancaran, ketepatan ucapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini dikemukakan hasil-hasil penelitian, yaitu berdasarkan hasil pengamatan langsung pada sekolah Mts At-taubah Cimanggu yang memperlihatkan bukti bahwa tidak sedikit dari siswa yang belum mampu menyampaikan kemampuan berpikirnya atau mengutarakan pendapat.

Dari hasil peneltitan terdahulu seperti pemaparan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu menggunakan metode pembelajaran cooperative script pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi dari penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti. Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian yang dilaksanakan lebih menekankan pada menceritakan kembali teks ulasan melalui beberapa indikator penilaian dan akan dilihat dari hasil belajar siswa.

Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan jenjang pendidikan agar dapat diterima dengan mudah dan menimbulkan ketertarikan. Kemampuan menceritakan kembali ini akan memberi pengaruh terhadap pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain kemampuan menceritakan kembali, kemampuan yang lainpun akan terlatih

termasuk kemampuan menyimak. Kemampuan ini siswa akan mampu menjawab pertanyaan seperti: berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar, memaparkan pikiran, gagasan, mengekspresikan idenya dan mendemonstrasikan cerita yang dibaca.

Pemilihan metode cooperative script dilakukan dengan pertimbangan yang sesuai dengan jenjang pendidikan agar dapat menimbulkan ketertarikan terhadap siswa. Metode cooperative script dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan yang dibaca akan memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk saling mengoreksi kesalahan antarteman dan melatih kepercayaan diri. Melalui metode cooperative script siswa akan mampu mengembangkan kemampuan menceritakan kembali dengan cara berlatih secara berpasangan. (Lestari, Setyaningsih, & Mardikantoro, 2014). Siswa akan lebih tertarik karena dalam metode pembelajaran ini siswa dilakukan dengan teman sebayanya. Metode cooperative script adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam membuat ringkasan terhadap materi yang dipelajari. (Harefa & Gee, 2020)

Metode pembelajaran cooperative script merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memasukan ide-ide atau gagasan-gagasan baru ke dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing.

Teks ulasan adalah teks yang dibuat berdasarkan pengamatan, pemeriksaan, pertimbangan, dan hasil penilaian pada suatu karya. Penulis membuat informasi secara rinci suatu karya atau peristiwa. Teks ulasan mengandung penilaian, resensi (review) tentang suatu karangan (puisi, film, cerpen, buku) untuk dijadikan pedoman pada pembaca.

Selanjutnya, hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan metode cooperative script dengan pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan. Hal ini diperoleh dari

hasil analisis uji t untuk mengetahui perubahan signifikan metode cooperative script pada pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai thitung 14,795 pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh dari hasil posttest kelas eksperimen lebih besar daripada nilai ttabel 2,004. Maka Ha diterima yang berarti bahwa metode cooperative script memiliki perubahan signifikan terhadap pembelajaran isi teks ulasan.

Berdasarkan hasil belajar siswa dalam menceritakan kembali isi teks ulasan di kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative script terdapat nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu 18,67 pada indikator penilaian volume suara. Adapun nilai rata-rata yang mengalami kenaikan sangat pesat yaitu pada indikator pelafalan dengan nilai kenaikan sebesar 8 poin. Kedua peningkatan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menceritakan kembali atau public speaking. Menurut (Asriandhini, Nurcandrani, & Turistiati, 2020) menyatakan bahwa,

keterampilan menceritakan kembali atau public speaking memerlukan olah vokal yaitu artikulasi atau kejadian, intonasi atau tinggi rendahnya suara pada kalimat, volume suara, kecepatan berbicara (speed/tempo), pengaturan jeda per kalimat, pelafalan, aksentuasi/stress, pemenggalan kalimat, dan perubahan nada suara.

Adapun rasa percaya diri ini adalah seorang yang mampu berpikir positif dan percaya bahwa kemampuan yang dimiliki mempunyai kualitas dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Penjelasan ini sejalan dengan firman Allah SWT yang berbunyi “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang yang berilmu.” (QS. Al’ankabut:43)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa volume suara dan pelafalan merupakan suatu indikator yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menceritakan kembali atau public speaking.

Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode cooperative script sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan

pembelajaran ada beberapa murid yang biasa-biasa saja bahkan ada yang keluar kelas duluan. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan berikutnya, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan penggunaan metode cooperative script murid mulai terpacu untuk menceritakan kembali teks ulasan dengan baik.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang memperhatikan penjelasan guru dan serius pada saat mengikuti pembelajaran serta mengemukakan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk membantu teman jika ada teman yang mengalami kesulitan dan bertanya kepada guru jika tidak dimengerti. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan merasa senang.

Menurut (A’la, 2011, p. 98) mengatakan bahwa:

Kelebihan metode cooperative script: (a) melatih pendengaran, ketelitian dan kecermatan, (b) setiap siswa mendapatkan peran dan (c) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Dari kutipan di atas dapat menimbulkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi keterampilan menceritakan kembali. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan metode cooperative script terhadap hasil belajar menceritakan kembali isi teks ulasan pada siswa MTs At-taubah Cimanggu.

SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan metode *cooperartive script* terdapat 3 simpulan dan saran yaitu:

- 1) Perencanaan pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan metode *cooperative script* tersusun berdasarkan perencanaan program kurikulum 2013. perencanaan pembelajaran

tersebut meliputi: (1) perumusan standar kompetensi, (2) perumusan kompetensi dasar, (3) perumusan indikator, (4) perumusan tujuan pembelajaran, (5) perumusan materi pembelajaran, (6) perumusan media, alat dan sumber pembelajaran, (7) perumusan langkah-langkah pembelajaran dan (8) perumusan penilaian pembelajaran. Secara keseluruhan perencanaan pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan metode *cooperative script* termasuk kategori baik.

2) Langkah-langkah menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan metode *cooperative script* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan Inti. Siswa membentuk kelompok dengan berpasangan yang terdiri atas 2 orang siswa. kemudian setelah membentuk kelompok guru memberikan teks ulasan cerpen untuk dipahami dan dibaca oleh setiap kelompok. Setelah dipahami dan dibaca dengan waktu yang cukup lama sekitar 30 menit, guru memberikan refleksi atau permainan untuk menentukan siapa yang akan memulai menceritakan kembali teks ulasan cerpen tersebut. Siswa maju kedepan kelas 2 orang lalu menceritakan kembali isi cerpen tersebut satu persatu, ketika satu pasangannya sedang menceritakan kembali teman yang satunya lagi mengoreksi, lalu begitu seterusnya. Sebelum itu guru juga membimbing atau pemeriksaan data dengan menggunakan pertanyaan yang mendukung penemuan. Sebagai contoh guru bertanya “anak-anak apa yang kalian pahami tentang isi teks ulasan cerpen tersebut?”

3) Siswa kelas VIII Mts At-taubah Cimanggu mengalami peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan metode *cooperative script* hal ini dapat dilihat setelah melakukan uji-t.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. W. (2013). *Model dan Metode*

Pembelajaran Di Sekolah. Semarang: Unissula Pres.

A'la, M. (2011). *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asriandhini, B., Nurchandriani, P. S., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan public speaking untuk membangun kepercayaan diri dan keteampilan berbicara pada anak-anak di sanggar Ar-rosyid Purwokerto. *Abdi Moestopo*, 27-32.

Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hadi, S. (2007). *Statistik*. Yogyakarta: Andi.

Harefa, D., & Gee, E. (2020). Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar matematika . *Kajian Pendidikan Matematika*, 14-26.

Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Aswaja Pressindo.

Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isnaton, & Farida. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.

Kebudayaan, K. P. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih. (2014). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.

Lestari, E. P., Setyaningsih, N. H., & Mardikantoro, H. B. (2014). Peningkatan menceritakan kembali cerita anak dengan metode cooperative script. *UNNES*, 1.